



## Peningkatan Pembelajaran di Sekolah Dasar Melalui Pengabdian Masyarakat Berbasis Literasi Numerasi Pada Era Pandemi Covid-19

Sri Lestari Handayani<sup>1</sup>, Khairil<sup>2</sup>, Kusmajid<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA<sup>1,2,3</sup>

srilestarih@uhamka.ac.id<sup>1</sup>, khairi\_dosen@uhamka.ac.id<sup>2</sup>, cak\_kuze@gmail.com<sup>3</sup>

---

### **Kata Kunci :**

Pengabdian Masyarakat;  
Literasi Numerasi;  
Pembelajaran; Sekolah  
Dasar; Pandemi covid-19

### **ABSTRAK**

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menjadi wadah nyata dalam meningkatkan literasi numerasi di sekolah dan meningkatkan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Lima sekolah dasar yang terlibat meliputi SDN Susukan 08 Pagi, SD Islam Taman Quranyah, SD Swasta Cokroaminoto, SDN Kebon Cau II, dan SDN 4 Tukak Sadai. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan menggunakan metode pendampingan. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari 17 Agustus 2020 – 17 September 2020. Kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dibawah pendampingan dosen meliputi: (1) pengenalan ruang lingkup sekolah; (2) mendukung guru kelas dalam mengembangkan pembelajaran literasi dan numerasi; (3) memberi bantuan pada guru dalam pelaksanaan pembelajaran baik daring ataupun luring; (4) membantu adaptasi pengenalan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar; (5) mendukung dan membantu pengelolaan administrasi sekolah; (6) memberi dukungan bagi guru, peserta didik, dan pihak sekolah dalam beradaptasi melalui penerapan dan penggunaan teknologi untuk mendukung kegiatan belajar di rumah; (7) membantu pemerintah untuk mensosialisasikan dan menggunakan modul pembelajaran terkait literasi numerasi di lingkungan sekolah pada masa pandemi, mengenalkannya pada peserta didik, guru serta wali murid atau orang tua; dan (8) mendukung proses pembelajaran daring di sekolah selama masa pandemi dengan menyusun perangkat pembelajaran daring dan penggunaan serta pemanfaatan teknologi untuk keperluan belajar mengajar secara daring. Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan kolaborasi dosen dengan mahasiswa melalui pendampingan pengabdian masyarakat berupa KKNT literasi dan numerasi ini berjalan baik dan maksimal.

---

---

**Keywords :**

Community service;  
numeration literacy;  
learning; primary school;  
covid-19 pandemic

**ABSTRACT**

*The purpose of this community service activity is to be a real forum in improving numeration literation in schools and increasing defense during the covid-19 pandemic. The five primary schools involved include SDN Susukan 08 Pagi, SD Islam Taman Quraniyah, SD Swasta Cokroaminoto, SDN Kebon Cau II, and SDN 4 Tukak Sadai. Community service activities carried out using mentoring methods. The activities started from August 17, 2020 – September 17, 2020. Activities carried out by students under the supervision of lecturers include: 1) introduction to the scope of the school; (2) support class teachers in developing literacy and numeration learning; (3) to provide assistance to teachers in the implementation of learning both online and offline; (4) assist in the adaptation of technology introduction in teaching and learning activities; (5) support and assist in the management of school administration; (6) provide support for teachers, students, and the school in adapting through the application and use of technology to support home learning activities; (7) assist the government to socialize and use learning modules related to numeration literacy in the school environment during the pandemic, introduce it to students, teachers and parents; and (8) support the online learning process in schools during the pandemic by developing online learning tools and the use and use of technology for online teaching and learning. This Community service activities are collaboration of lecturers with students through community service assistance in the form of KKNT literacy numeration is running well and maximally.*

---

## PENDAHULUAN

Gerakan literasi numerasi merupakan suatu gerakan yang digalakkan oleh pemerintah Indonesia dimulai tahun 2016 untuk menyadarkan dan mengembangkan kemampuan literasi numerasi peserta didik maupun masyarakat. Tantangan dan perkembangan jaman serta teknologi yang maju kian pesat menuntut dunia pendidikan untuk dapat menyiapkan generasi-generasi bangsa yang memiliki kecakapan abad 21 yang mumpuni. Salah satu jawaban menyikapi tantangan abad 21 adalah dengan membekali peserta didik dengan kemampuan literasi numerasi yang baik melalui pembelajaran di Sekolah mulai dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi. Sekolah Dasar sebagai salah satu pilar pendidikan yang menjadi pondasi di tingkat dasar untuk mengembangkan kemampuan literasi numerasi peserta didik. Cakupan literasi numerasi tidak hanya pada matematika namun penggunaannya bersifat praktis dan luas berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga penting untuk mengembangkannya sejak dini. Kecakapan numerasi diajarkan melalui matematika secara eksplisit, namun penggunaannya secara kontekstual pada materi-materi diluar matematika sehingga penggunaannya bersifat lintas bidang ilmu. (Kusmana, 2017) menyatakan bahwa dibutuhkan gerakan literasi numerasi yang tidak hanya bersifat sebagai slogan namun suatu kegiatan yang nyata dan terstruktur untuk dapat bersaing dengan bangsa lain. (Ibda, 2018) menyebutkan bahwa penguatan literasi numerasi menjadi suatu keharusan baik bagi guru maupun peserta didiknya. Guru harus mampu menguatkan pembelajaran literasi numerasi abad 21 dengan capaian pembelajaran tahap kreatif, berpikir kritis, komunikatif, dan kolaboratif termasuk literasi numerasi. Menjadi tantangan baru ketika pembelajaran di sekolah harus dilaksanakan secara daring di kala pandemi covid-19.

Kasus covid-19 di Indonesia diumumkan pada 2 Maret 2020 dan kasusnya yang semakin hari semakin meningkat memberi dampak ke segala aspek kehidupan termasuk dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan signifikan dimana pembelajaran tatap muka di ruang-ruang kelas baik pada pendidikan tingkat dasar hingga pendidikan tingkat tinggi dialihkan menjadi pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Hal ini juga dialami oleh mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pandemi covid-19 memberi dampak diantaranya dipaksanya pembelajaran luring beradaptasi menjadi pembelajaran daring. Tentunya adaptasi dan perubahan pembelajaran luring menjadi pembelajaran daring menghadapi kendala-kendala dalam proses pelaksanaannya. Kendala yang dihadapi meliputi (1) kemampuan guru dan peserta didik dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran daring seperti kurangnya penggunaan *googlemeet* dan atau *zoom meeting*, dan hanya memanfaatkan *whatsapp* sebagai media pelaksanaan pembelajaran (Rigianti, 2020); (2) kepemilikan gawai yang tidak semua peserta didik atau orang tua peserta didik memiliki gawai yang bagus (Rigianti, 2020; Rosali, 2020); (3) jaringan internet yang kurang mendukung (Handarini & Wulandari, 2020; Rigianti, 2020; Rosali, 2020; Sadikin & Hamidah, 2020); (4) kesulitan guru dalam mengadaptasikan dan menyampaikan materi secara daring yang lebih menyulitkan dibandingkan saat luring (Rigianti, 2020); (5) kesulitan penilaian secara adil dan minimnya penilaian afektif siswa karena interaksi peserta didik yang minim dalam proses pembelajaran serta adanya keterlibatan orang tua atau wali murid selama proses pembelajaran daring (Rigianti, 2020).

Kendala-kendala tersebut juga dialami oleh mitra kegiatan pengabdian masyarakat baik kegiatan pembelajaran maupun non-pembelajaran. Adaptasi dari pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan non-pembelajaran dari luring menjadi daring tentunya banyak tuntutan dan tantangan tersendiri. Mitra kegiatan ini juga mengalami hal yang sama. Kegiatan pembelajaran mengalami tantangan mulai dari kemampuan dan kapasitas guru untuk melaksanakan pembelajaran daring dengan berbantuan teknologi seperti *zoom meeting* dan atau *googlemeet*, adaptasi perangkat pembelajaran yang perlu disesuaikan dengan kebutuhan, dan adaptasi pelaksanaan pembiasaan literasi numerasi dalam proses pembelajaran di sekolah. Kendala dalam kegiatan non-pembelajaran seperti perlunya koordinasi dan pelaksanaan administrasi yang antara guru dengan kepala sekolah maupun warga sekolah lainnya, kebutuhan pelaksanaan administrasi seperti pelaporan data-data peserta didik, sarana-prasarana dan lainnya dimana selama pandemi tidak semua warga sekolah dapat masuk atau hadir setiap hari di sekolah. Kendala dalam pembelajaran dan non-pembelajaran tentunya cukup menghambat dan mengganggu kinerja sekolah agar dapat berjalan seperti sebelum pandemi. Untuk itu, perlu adanya pemberdayaan di lingkungan sekolah di era pandemic covid-19 dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran daring dan membantu pemerintah menggalakkan gerakan literasi numerasi di Sekolah Dasar meskipun dalam kondisi pembelajaran daring. Tujuan kegiatan ini adalah menjadi wadah nyata dalam meningkatkan literasi numerasi di sekolah dan meningkatkan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Kegiatan ini juga melakukan pemberdayaan warga di lingkungan sekolah melalui kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa dalam kegiatan membantu administrasi sekolah dan pembelajaran dapat berjalan lebih optimal selama Pandemi Covid-19 di Indonesia.

## METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan mempergunakan metode pendampingan. Tim pendampingan kegiatan ini adalah tiga dosen dan 10 mahasiswa sebagai tim pelaksana lapangan. Baik dosen dan mahasiswa berasal dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 5 sekolah yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Jawa Barat dan Bangka Belitung. Kelima mitra kegiatan memiliki kesamaan menjadi sasaran dalam membudayakan literasi numerasi di Sekolah Dasar. Kelima mitra tersebut adalah SDN Susukan 08 Pagi, SD Islam Taman Quraniyah, SD Swasta Cokroaminoto, SDN Kebon Cau II, dan SDN 4 Tukak Sadai. Adapun langkah-langkah yang dilakukan terkait dengan “Peningkatan Pembelajaran di Sekolah Dasar Melalui Pengabdian Masyarakat Berbasis Literasi Numerasi Pada Era Pandemi Covid-19” ini adalah: (1) Tahap persiapan, meliputi: (a) Identifikasi masalah yang dialami oleh Sekolah mitra, (b) Menganalisis masalah yang dihadapi oleh mitra, (c) melakukan koordinasi dengan mitra dan membuat surat kerjasama antara tim pelaksana pengabdian dengan mitra; (2) Tahap pelaksanaan, tim dosen mendampingi mahasiswa yang membantu pelaksanaan kegiatan ini yang dilaksanakan selama satu

bulan mulai dari 17 Agustus 2020 hingga 17 September 2020. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 5 minggu dimana pada minggu ke-1, mahasiswa melakukan identifikasi permasalahan secara spesifik dan koordinasi terkait kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama 5 minggu beserta jadwalnya. Kegiatan minggu ke – 2 hingga minggu ke – 5 berupa aktivitas - aktivitas dalam hal pembelajaran maupun non-pembelajaran khususnya berbasis literasi numerasi dan upaya meningkatkan pembelajaran daring di sekolah; (3) Tahap Evaluasi, dilaksanakan oleh tim pelaksana dengan mahasiswa. Tahap evaluasi yang dilaksanakan antara tim pelaksana dan mitra untuk membahas kendala serta capaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan. Hal ini dilakukan secara kualitatif sebagai bahan untuk perbaikan dan tindak lanjut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berupa pendampingan kepada mahasiswa. Sebanyak 10 mahasiswa PGSD terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai tim lapangan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dikemas dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) dengan skema literasi numerasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini selama 1 bulan dimulai dari 17 Agustus – 17 September 2020. Pengabdian masyarakat ini mencanangkan tujuan meliputi (1) membantu terlaksananya program Kementerian dan Kebudayaan (Kemdikbud) dalam menggalakkan literasi numerasi di Sekolah, (2) memberi pengalaman kepada mahasiswa untuk terlibat secara langsung membantu proses pembelajaran di sekolah selama pandemic covid-19 yang terjadi di Indonesia dimana pembelajaran di sekolah berbasis daring. Pembelajaran daring di Sekolah Dasar (SD) memiliki tantangan bagi siswa, guru dan pihak sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran daring secara efektif.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di beberapa sekolah sesuai domisili masing-masing dan sesuai dengan sekolah yang ditentukan oleh Kemendikbud. Jenis kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai tim lapangan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu: 1) pengenalan ruang lingkup sekolah; (2) mendukung guru kelas dalam mengembangkan pembelajaran literasi numerasi; (3) memberi bantuan pada guru dalam pelaksanaan pembelajaran baik daring ataupun luring; (4) membantu adaptasi pengenalan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar; (5) mendukung dan membantu pengelolaan administrasi sekolah; (6) memberi dukungan bagi guru, peserta didik, dan pihak sekolah dalam beradaptasi melalui penerapan dan penggunaan teknologi untuk mendukung kegiatan belajar di rumah; (7) membantu pemerintah untuk mensosialisasikan dan menggunakan modul pembelajaran terkait literasi numerasi di lingkungan sekolah pada masa pandemi, mengenalkannya pada peserta didik, guru serta wali murid atau orang tua; dan (8) mendukung proses pembelajaran daring di sekolah selama masa pandemi dengan menyusun perangkat pembelajaran daring dan penggunaan serta pemanfaatan teknologi untuk keperluan belajar mengajar secara daring.

Adapun pendampingan yang dilakukan tim dosen kepada mahasiswa untuk kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berikut: (1) minggu ke-1, pendampingan terkait pencarian sekolah dan pengurusan perizinan untuk dapat melaksanakan serta mendata kebutuhan dan program apa saja yang bisa dilaksanakan selama kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui program KKNT literasi numerasi; (2) pada minggu ke-2 sampai minggu ke-5, mahasiswa melaksanakan kegiatan di sekolah baik secara daring dan luring. Kegiatan luring tetap ada yang dilakukan mengingat kondisi sekolah yang masing-masing dan kepentingan koordinasi antara mahasiswa dengan pihak sekolah.

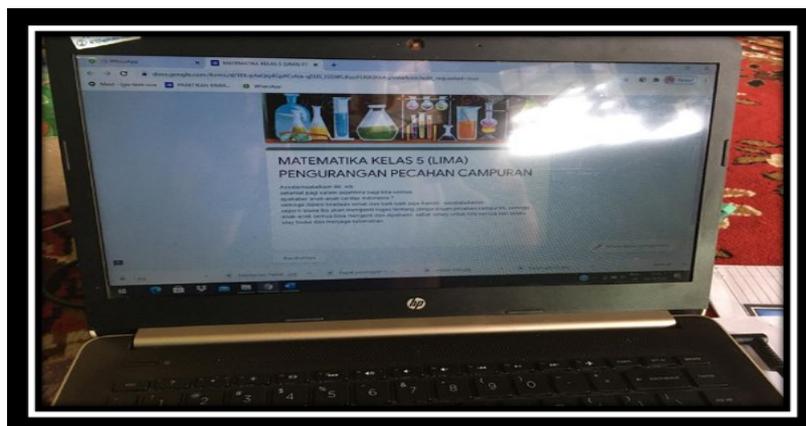
Pada minggu ke-1, kegiatan pendampingan kepada mahasiswa untuk dapat menentukan lokasi kegiatan KKNT literasi numerasi di sekolah-sekolah terdekat dengan domisili masing-masing kemudian melaksanakan perijinan kepada pihak sekolah. Adapun sekolah-sekolah yang menjadi lokasi kegiatan ini adalah SDN Susukan 08 Pagi, SD Islam Taman Quranyah, SD Swasta Cokroaminoto, SDN Kebon Cau II, dan SDN 4 Tukak Sadai. Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat melalui KKNT literasi numerasi terletak di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Bangka Belitung. Adapun kendala yang dihadapi pada minggu ke-1 adalah sulitnya memperoleh ijin dari beberapa sekolah yang tidak bisa menerima mahasiswa melaksanakan pengabdian karena sudah ada mahasiswa lain yang melaksanakan

kegiatan di sekolah tersebut serta kendala administrasi yang cukup menyulitkan. Kegiatan lain selama minggu ke-1 ini, mahasiswa berkomunikasi dengan pihak sekolah terkait program-program yang dilaksanakan selama mengabdikan di sekolah tersebut selama 1 bulan. Sudah ada beberapa mahasiswa yang diberikan tugas dalam mendata sarana dan prasarana di sekolah serta membantu guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada minggu ke-2, pendampingan dilakukan lebih intens terkait program – program yang dilaksanakan oleh mahasiswa baik pada kegiatan pembelajaran maupun kegiatan membantu administrasi diluar pembelajaran. Banyak variasi kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa di lima sekolah tersebut. Kegiatan terkait pembelajaran, mahasiswa banyak yang membantu menyusun perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru seperti Menyusun RPP, menyusun bahan ajar dan media pembelajaran seperti PPT yang digunakan, menyusun soal dan jawaban melalui google form, mempersiapkan ruang belajar secara daring yang sebagian menggunakan zoom meeting dan sebagian ada yang menggunakan googlemeet, serta mahasiswa diminta membantu menilai tugas siswa. Contoh hasil kegiatan di minggu ke-2 berupa kegiatan pembelajaran menggunakan googlemeet dapat dilihat pada Gambar 1 dan pembuatan soal berbasis google form seperti pada Gambar 2.



**Gambar 1.** Proses Pembelajaran Daring Berbantuan Aplikasi *Googlemeet*



**Gambar 2.** Pembuatan Soal Menggunakan Aplikasi *Googleform*

Aktivitas non-pembelajaran yang dilakukan selama minggu ke-2 ini meliputi membantu kegiatan administrasi memasukkan data siswa ke Dapodik, dan membantu pendataan fasilitas ruang kelas di sekolah. Lebih banyak aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui KKNT literasi numerasi ini. Ada pula pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara luring di SDN Tukak Sadai. Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara luring, namun protokol Kesehatan tetap dilaksanakan dengan ketat. Pelaksanaan pembelajaran juga mengikuti protocol kesehatan seperti tidak ada pembagian kelompok selama pembelajaran di kelas dan penggunaan masker serta penutup wajah bagi guru dan siswa. Aktivitas pendampingan kegiatan pada minggu ke-2 ini berjalan dengan baik dan tidak ada kendala berarti.

Masuk pada minggu ke-3, aktivitas yang dilaksanakan masih sama dan lebih banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dimulai merekap absensi, mengedit RPP sesuai Laporan Aktivitas Harian (LAH) berdasarkan hasil diskusi dengan guru, membantu guru mengumpulkan tugas siswa, dan membantu menilai tugas siswa serta membagikannya kepada siswa. Aktivitas baru yang dilakukan pada minggu ke-3 ini adalah membantu membuat video pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran. Sebelum proses pembuatan, mahasiswa melakukan diskusi dengan guru terkait pembuatan video yang dibuat dan aplikasi yang digunakan oleh mahasiswa. Hasil diskusi tersebut kemudian dituangkan oleh mahasiswa ke dalam pembuatan video media pembelajaran kelas 1 tema 1 sub tema 1 pembelajaran 1 dan 2 menggunakan software kinemaster, dengan panduan materi dan soal yang telah diberikan oleh guru kelas dan buku tematik. Hasil pembuatan video dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



**Gambar 3.** Pembuatan Video Pembelajaran

Aktivitas non-pembelajaran yang dilaksanakan pada minggu ke-3 meliputi merekap kartu inventaris ruangan, merekap nomor telepon untuk dikirim ke Dinas Pendidikan, dan dilibatkan mengikuti webinar terkait kurikulum. Kegiatan berlanjut ke minggu ke-4. Kegiatan masih terkait dengan aktivitas pembelajaran dan non-pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan dimulai dari merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran secara daring dan atau luring, membuat soal, menilai tugas, merekap absensi, hingga memasukkan nilai siswa ke buku siswa. Aktivitas non-pembelajaran yang dilaksanakan berupa mengisi data ke dapodik, membuat bahan untuk literasi numerasi, membantu mendata fasilitas, sarana dan prasarana di sekolah.

Minggu ke-5 masih dengan aktivitas-aktivitas yang serupa dengan minggu – minggu sebelumnya namun ada pula yang berbeda. Mahasiswa masih terlibat dalam pembelajaran secara daring dan atau luring, membantu mengedit RPP, membantu membuat video pembelajaran, membuat kuis, dan menilai tugas siswa. Aktivitas non-pembelajaran yang dilakukan berupa membantu membuat kartu perpustakaan, menghias perpustakaan dan mengikuti sarasehan literasi numerasi sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat kolaborasi dosen dengan mahasiswa melalui pendampingan pengabdian masyarakat berupa KKNT literasi numerasi ini berjalan baik dan maksimal. Mahasiswa terlibat penuh dan aktif selama kegiatan berlangsung. Adanya mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran daring selama pandemi covid-19 diantaranya melalui kegiatan membuat video pembelajaran, hingga mengenalkan dan mengkondisikan kelas melalui aplikasi googlemeet atau zoom meeting. Guru sudah mulai terbiasa menggunakan aplikasi googlemeet dan zoom meeting dibandingkan sebelum ada keterlibatan mahasiswa selama satu bulan. Hal ini didasarkan pada pengamatan pada kemampuan guru dalam memanfaatkan aplikasi tersebut selama proses belajar mengajar. Terbiasanya guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan bantuan teknologi menunjukkan meningkatnya kesadaran akan peran dan manfaat teknologi selama pandemic. Hal ini sesuai dengan Dewi & Handayani (2020) yang menjelaskan bahwa pentingnya peran teknologi untuk membantu guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh di era pandemi dengan efektif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan pendampingan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa melalui skema KKNT literasi numerasi di lima Sekolah Dasar. Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah SDN Susukan 08 Pagi, SD Islam Taman Quraniyah, SD Swasta Cokroaminoto, SDN Kebon Cau II, dan SDN 4 Tukak Sadai. Kegiatan dilaksanakan pada 17 Agustus 2020 – 17 September 2020. Kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan pendampingan meliputi: (1) pengenalan ruang lingkup sekolah; (2) mendukung guru kelas dalam mengembangkan pembelajaran literasi numerasi; (3) memberi bantuan pada guru dalam pelaksanaan pembelajaran baik daring ataupun luring; (4) membantu adaptasi pengenalan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar; (5) mendukung dan membantu pengelolaan administrasi sekolah; (6) memberi dukungan bagi guru, peserta didik, dan pihak sekolah dalam beradaptasi melalui penerapan dan penggunaan teknologi untuk mendukung kegiatan belajar di rumah; (7) membantu pemerintah untuk mensosialisasikan dan menggunakan modul pembelajaran terkait literasi numerasi di lingkungan sekolah pada masa pandemi, mengenalkannya pada peserta didik, guru serta wali murid atau orang tua; dan (8) mendukung proses pembelajaran daring di sekolah selama masa pandemi dengan menyusun perangkat pembelajaran daring dan penggunaan serta pemanfaatan teknologi untuk keperluan belajar mengajar secara daring.

### Saran

Adapun saran berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu: (1) Perlunya kolaborasi lebih sering antara dosen dan mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki agar bermanfaat bagi masyarakat luas; (2) Pengabdian masyarakat bisa lebih fokus pada tema literasi numerasi di sekolah yang sedang digalakkan oleh pemerintah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA) yang telah mendanai dan membantu terlaksananya kegiatan ini. Terimakasih kepada semua mitra yang telah bekerjasama dengan baik selama kegiatan berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, T. U., & Handayani, S. L. (2020). Pelatihan Pembuatan Soal Berbasis Digital Bagi Guru SMA di Era Revolusi Industri 4.0. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 146–153. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i2.6697>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Ibda, H. (2018). Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 1(1), 1–21.
- Kusmana, S. (2017). Pengembangan Literasi dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah. *Diglosia - Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 1(1), 140–150.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7(2), 297–302.
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1(1), 21–30. [https://www.researchgate.net/publication/340917125\\_Kendala\\_Pelaksanaan\\_Pembelajaran\\_Jarak](https://www.researchgate.net/publication/340917125_Kendala_Pelaksanaan_Pembelajaran_Jarak)

Jauh\_PJJ\_dalam\_Masa\_Pandemi/stats  
Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 06(02), 214–224. <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>